

# Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Padangsidimpuan

Adek Kholijah Siregar<sup>1</sup>, Moh Nurhakim<sup>2</sup>, Romelah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: *kholijah@webmail.umm.ac.id*

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya kepedulian terhadap pemberdayaan perempuan dan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Padangsidimpuan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan di Kota Padangsidimpuan adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Mengadakan pengajian di setiap Ranting yang diikuti oleh warga dan simpatisan Muhammadiyah, b) Mengadakan pembinaan dan pelatihan terhadap kaum perempuan. c) Membina kader 'Aisyiyah yaitu Nasyiatul 'Aisyiyah, d) mengadakan seminar tentang pemberdayaan perempuan dan anak. Bentuk Kegiatan Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kota Padangsidimpuan adalah yang pertama dengan memberikan honor ustadz yang sudah terdaftar sebagai Muballigh Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan. Kedua memberikan sembako sekali sebulan kepada warga dan simpatisan Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan. Ketiga membantu perekonomian mikro seperti memberikan gerobak bakso. Keempat memberi bantuan modal usaha sebesar Rp 1.500.000,'. kelima memberikan beasiswa lazismu bagi yang kurang mampu. Keenam memberikan beasiswa lazismu bagi yang menunggak biaya sekolahnya dengan melunasi semua hutang di sekolahnya. Dan ketujuh memberikan bantuan pada korban bencana alam.

**Kata kunci: Peran, Muhammadiyah, Pemberdayaan, Masyarakat**

## A. PENDAHULUAN

Masyarakat harus diberdayakan dengan intensif dan berkesinambungan agar dapat melahirkan umat yang tangguh. Pemberdayaan masyarakat merupakan solusi terbaik untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama yang baik dari pihak-pihak terkait yang memiliki kemauan dan potensi dalam memberdayakan masyarakat. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang bergerak di berbagai bidang terus berupaya untuk turut serta dalam pemberdayaan masyarakat.

Adanya kesenjangan dalam berbagai bidang akan mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi faktor penghambat tercapainya masyarakat yang berkemajuan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah berupaya untuk berperan aktif mengatasi persoalan yang dialami oleh masyarakat Indonesia.

Sikap Ahmad Dahlan ketika memahami surat Ali Imran ayat 104: "Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang munkar. mereka-lah orang-orang yang beruntung".

Ahmad Dahlan tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan yang teratur dan rapi, tugasnya untuk berupaya melaksanakan misi dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* di tengah-tengah masyarakat luas. (Rusydi, 2017)

Pengalaman Ahmad Dahlan dalam berorganisasi baik sosial maupun pendidikan, menyadarkannya betapa pentingnya upaya untuk memberdayakan umat dengan menjalin Kerjasama yang baik dengan banyak orang. Oleh karena itulah Ahmad Dahlan terinspirasi untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah. Gagasan pemikiran Ahmad Dahlan dalam menciptakan umat Islam yang berkemajuan haruslah melalui pendidikan Islam. Ahmad Dahlan menyampaikan idenya setelah ceramah agama pada waktuacara rapat pengurus Budi Utomo cabang Yogyakarta. Waktu itu Ahmad Dahlan mengusulkan kemauannya untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa Kweekschool Gubernamen Jetis, yang dikepalai oleh R. Boedihardjo (anggota pengurus Budi Utomo). ide Ahmad Dahlan diterima dengan syarat dilaksanakan secara non formal. Kegiatannya dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore dengan metode induktif, ilmiah, naqliah dan tanya jawab. Ahmad Dahlan mengimplementasikannya dengan semangat dan mampu menarik minat masyarakat. sehingga semakin hari bertambah jumlah masyarakat yang berkeinginan belajar bersama dengan Ahmad Dahlan. Bahkan ada masyarakat ada yang minta izin agar diperkenankan belajar di rumah Ahmad Dahlan pada setiap ahad pagi kemudian Ahmad Dahlan menerimanya dengan senang hati. (Yusra, 2018).

Bermula dari keprihatinan Siti Walidah, istri dari Muhammad Darwis atau lebih akrab disapa dengan nama Ahmad Dahlan, seorang pendiri organisasi pembaharuan Islam yang bernama Muhammadiyah. Terkait dengan pola pikir masyarakat Islam kuno yang menyatakan bahwa tidak penting bagi seorang perempuan untuk ikut dan menempuh Pendidikan di sekolah. Dan tidak penting untuk mengetahui tentang keadaan gender. sudah menjadi time line global atau juga bersifat Universal. Disebabkan adanya diskriminasi terhadap gender yang bukan hanya menjadi persoalan nasional yang terjadi di Indonesia namun merupakan persoalan internasional yang terjadi diberbagai belahan dunia. Muhammadiyah melalui 'Aisyiyah telah membawa perempuan keluar ikut membangun hidup bermasyarakat, mengajarkan Al Alquran, belajar membaca Al Quran, belajar membaca bahasa Latin, Aisyiyah membangun kesadaran semua pihak untuk cerdas, memperbarui prestasi, dan mnegakan suatu bentuk pendidikan yang tidak biasa dilakukan pada waktu itu. Aisyiyah sebagai salah satu organisati otonom Muhammadiyah yang bisa dikatakan sebagai perempuan Muhammadiyah memiliki Tujuan utama untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan terhadap gender, berjuang dan merespon isu-isu terkait perempuan, meskipun pada awal pembentukannya terfokus di bidang pendidikan perempuan, tetapi dalam perkembangannya Aisyiyah juga mampu berjuang dengan cara lain seperti saat ini juga ikut merespon isu-isu pornografi yang banyak menyerang anak dan remaja, hingga tindakan pengadvokasian terhadap bahaya pornografi itu sendiri.(Arifin, 2017)

Diskriminasi gender hanya akan melahirkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan ketimpangan gender. Di berbagai wilayah dunia, seperti di Indonesia, ketimpangan ini diperkuat dengan tumbuhnya budaya patriarki yang lebih mengutamakan laki-laki dibanding perempuan. Budaya patriarki ini memposisikan laki - laki sebagai pihak yang bertanggungjawab pada peran publik, sedangkan perempuan hanya dapat berperan di rumah saja.(Wisnujati, 2020)

Untuk mengatasi persoalan-persoalan terkait dengan gender, maka perlu adanya upaya-upaya yang dapat mewujudkan terciptanya kesetaraan gender. Maka perlu adanya pembinaan terhadap kaum perempuan agar dapat hidup setara dengan kaum laki-laki. Perempuan harus diberdayakan supaya dapat mengatasi perooalan-persoalan yang muncul dalam kehidupannya.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat melahirkan perempuan yang bermartabat dan sejahtera.(Latipah, 2020)

Kesenjangan penghasilan merupakan persoalan universal yang membutuhkan solusi secara universal pula. Oleh karena itu penting adanya upaya untuk memperbaiki peraturan, pengawasan pasar dan lembaga keuangan, serta memberikan bantuan pembangunan dan investasi asing langsung ke wilayah yang sangat membutuhkan. Memberikan fasilitas kepada orang dengan aman juga penting untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan. Memberdayakan umat dan memberikan dorongan inklusi sosial, ekonomi dan politik untuk semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, disabilitas, ras, etnis, asal usul, agama, kemampuan ekonomi atau status lainnya. Menjamin kesetaraan kesempatan dan mengurangi kesenjangan dalam hasil, termasuk menghapus undang-undang, kebijakan dan praktik yang diskriminatif, dan dengan mendorong undang-undang, kebijakan dan tindakan yang tepat sehubungan dengan undang-undang dan kebijakan yang memihak kepada semua lapisan masyarakat. (Fitria et al., 2022).

Sejak diputuskan pada muktamar ke 47 sebagai bagian dari pilar gerakan persyarikatan dalam melaksanakan misi dakwahnya. Muhammadiyah mengambil Langkah-langkah strategis dalam mewujudkan cita-citanya di bidang ekonomi. Gerakan ekonomi Muhammadiyah diamanahkan kepada Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) dengan tiga sasaran utama, yaitu: pertama, memajukan ekonomi persyarikatan, yaitu menjadikan Muhammadiyah sebagai sebuah kekuatan ekonomi baru yang ada di Indonesia melalui pendirian dan pengembangan amal usaha yang berorientasi kegiatan bisnis. Kedua, memberdayakan ekonomi anggota (warga) persyarikatan dengan mendorong, membimbing, dan memberdayakan ekonomi warga Persyarikatan sehingga dapat tumbuh dan berkembang. Ketiga, memajukan ekonomi masyarakat (bangsa) dan negara dengan sinergitas terhadap semua kelompok masyarakat dalam usaha membangun kesejahteraan bersama dan kemandirian ekonomi bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Visi MEK yaitu terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat bawah. (Imamul Hakim & Muslikhati, 2022)

Muhammadiyah berupaya mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat dengan memberikan solusi berupa pemberdayaan perempuan dan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan. Karena perempuan dan ekonomi masyarakat merupakan dua hal penting yang harus segera diatasi agar dapat melahirkan masyarakat yang berkemajuan.

Perempuan dan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan merupakan fokus pada penelitian ini. Karena peneliti ingin mengetahui peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Padangsidempuan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran Muhammadiyah**

Peran merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu, maksudnya jika seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka telah menjalankan perannya. Dalam hal ini, peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan tanpa peran dan tidak ada peran tanpa kedudukan. (Yusra, 2018)

Peran Muhammadiyah terlihat mulai awal berdirinya. Muhammadiyah menitikberatkan perannya pada seluruh lini kehidupan sosial melalui usaha dakwah tabligh, pengajian, pembinaan keluarga muslim dan pendidikan. Berdirinya Pertolongan Kesengsaraan Umat (PKU) pada tahun 1923 adalah merupakan reaksi dari kepedulian sosial Muhammadiyah terhadap penderitaan rakyat. Hal ini berdasarkan pada kenyataan pahit yang dialami oleh umat pada waktu itu, terutama kesengsaraan umat akibat krisis ekonomi dan sebagai upaya untuk menggerakkan tolong-menolong secara lebih terorganisir dan modern. PKU yang pada akhirnya berkembang menjadi rumah sakit, poliklinik, rumah yatim piatu, rumah panti jompo bukan hanya didasari realita pahit yang dialami saat itu, akan tetapi didasarkan pada pemenuhan kewajiban terhadap agama. (Edyanto, 2019)

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, ketidakberdayaan, dan kerentanan masyarakat lemah. Secara konseptual, pemberdayaan dapat didefinisikan dalam banyak pengertian tergantung dari lingkup dan sudut pandang orang yang mendefinisikannya. Namun, ide dasarnya adalah upaya untuk mewujudkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab. baik dalalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, dan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Secara lebih spesifik, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang terencana dan sistematis, yang dilaksanakan secara berkesinambungan, baik bagi individu atau kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri sendiri sehingga mampu melakukan transformasi sosial. (Edyanto, 2019)

Masyarakat adalah sekumpulan beberapa orang, banyak atau sedikit, yang berkaitan dengan adat istiadat, ritual atau hukum tertentu serta hidup bersama untuk mencapai tujuan. Dalam setiap masyarakat, jumlah kelompok dan unit sosial tidaklah unik, sehingga seorang

warga negara dapat menjadi anggota dari beberapa komunitas atau kelompok sosial yang berbeda, terus-menerus melakukan interaksi sosial yang bertujuan untuk membina persatuan dalam menciptakan masyarakat yang terorganisir dan mandiri.(Zaeni et al., 2020)

Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.(Endah, 2020)

Pemberdayaan masyarakat harus tetap menjadi prioritas utama. Karena masyarakat merupakan ujung tombak pembangunan. Maka perlu adanya pemberdayaan yang berkualitas dan berkesinambungan agar menghasilkan masyarakat yang berkualitas dari segi akhlak maupun ekonomi.

### **Kesetaraan Gender**

Pada era globalisasi ini, baik laki-laki maupun perempuan diberi kesempatan yang sama di semua bidang sebagai warga negara Indonesia. Perempuan khususnya di Indonesia lebih banyak jumlahnya daripada jumlah kaum laki-laki dari total penduduk. Banyaknya jumlah perempuan akan memberikan potensi perempuan penting untuk mendapatkan perhatian yang serius dan perlu untuk diberdayakan. Karena akan memberikan sumbangsi dalam pembangunan bangsa. Perempuan adalah pencetak generasi baru. Apabila di muka bumi ini hanya dihuni oleh kaum laki-laki saja kehidupan mungkin sudah terhenti beribu-ribu abad yang lalu. Perempuan tidak dapat dianggap remeh dan tidak bisa diabaikan karena perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan.(Zahrok & Suarmini, 2018)

Kesetaraan gender akan mempercepat tercapainya masyarakat yang berkualitas. Karena mengikutsertakan perempuan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Perempuan dilibatkan dalam semua lini kehidupan seperti, bidang Pendidikan, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan lain sebagainya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) RI pada tahun 2020 menunjukkan indeks terhadap pemberdayaan gender terus meningkat pada setiap tahunnya dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2010 hingga 2019, selanjutnya terjadi lonjakan angka dari tahun 2018 ke 2019 diakibatkan banyak perempuan yang menjadi garda terdepan dalam kondisi pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan pada penganugerahan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Tahun 2020. APE merupakan penghargaan atas prakarsa dan prestasi yang dicapai dengan menunjukkan

kondisi dan kesejahteraan dalam kaitannya dengan pencapaian kesejahteraan gender.(Kurnianingsih et al., 2022)

Pemberdayaan perempuan adalah usaha untuk memotivasi perempuan agar mampu memperoleh akses terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dengan akses itu, perempuan akan bermartabat dan mempunyai keyakinan terhadap dirinya untuk berperan aktif dalam mencari solusi atas permasalahan masyarakat.(Hasyim & Anisa Makruf, 2022)

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. (Latipah, 2020)

Perempuan merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi untuk membangun keluarga, masyarakat dan negara yang berkemajuan oleh karena itu perempuan harus diberdayakan dengan maksimal agar dapat turut serta dalam mengatasi persoalan yang muncul di dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Perempuan yang berkualitas adalah perempuan yang berakhlak mulia dan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Karena perempuan yang berdaya akan mampu memberikan solusi terbaik dalam masalah yang dihadapinya.

Kesetaraan gender merupakan suatu upaya memuliakan perempuan sehingga memberikan peluang bagi perempuan untuk memperoleh hak-haknya dan dapat berpartisipasi dalam membangun keluarga dan masyarakat yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan juga sangat berpengaruh terhadap maju dan mundurnya sebuah negara. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah kesetaraan gender itu diwujudkan agar perempuan tidak diperlakukan diskriminasi.

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi adalah perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tingkat pengangguran.(Eviyanti et al., 2023)

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan di berbagai lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan umat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan

diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan masyarakat yang dilaksanakan melalui proses: 1. Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, 2. Memobilisasi isu sumberdaya setempat. 3. Memecahkan masalah sosial. 4. Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan. 5. Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.(Sri Apriliyani et al., 2021)

Ekonomi juga merupakan hal penting yang harus dicarikan solusinya. Karena ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu yang menentukan maju mundurnya sebuah negara adalah kondisi ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu perlu upaya-upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mengutamakan ekonomi kreatif, penting menggali dan mengasah potensi creativity, innovation, invention dalam diri masyarakat. Secara umum ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya bukan hanya terbarukan, namun tanpa batas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu alternatif terbaik dalam upaya pemberdayaan umat.(Habib, 2021)

Salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberdayakan orang untuk menafkahkan hartanya dalam bentuk Zakat. Zakat sangat strategis dan mempengaruhi perilaku ekonomi manusia dan pembangunan ekonomi, sehingga dapat mengurangi perbedaan kelas dan kesenjangan ekonomi yang terpaut jauh. Sebab perbedaan kelas ini akan menimbulkan perasaan dendam dan benci. Zakat bukan sekedar donasi tapi langkah yang membantu meningkatkan perekonomian umat. Tentu saja Zakat sebagai pemberdayaan ekonomi umat, penyalurannya tidak hanya sebatas konsumsi hidup para mustahik saja, namun juga berpotensi secara langsung memberikan mustahik sarana untuk bertahan bahkan untuk berkembang dalam perekonomian mustahik. Dengan kata lain dana zakat yang terkumpul akan diubah menjadi dana produktif yang menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat fakir miskin dan membutuhkan dalam skala yang lebih besar. (Fitria et al., 2022)

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Peneliti mendeskripsikan tentang peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan umat di Kota Padangsidempuan. Adapun jenis penelitian ini adalah *field research*. Peneliti melaksanakan penelitian lapangan ini guna mengumpulkan literasi berupa buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

Penelitian ini berlokasi di Kota Padangsidempuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padangsidempuan. Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan terkait dengan judul penelitian ini, maka Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

### D. HASIL PEMBAHASAN

#### **Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Padangsidempuan**

Sebagai ormas Islam tertua dan terbesar, Persyarikatan Muhammadiyah merupakan pionir dalam inklusi keagamaan (keterbukaan).. Muhammadiyah dengan visi pembaharuan Islam terus mengiringi kehidupan berbangsa dan bernegara. Visi Islam progresif inilah yang menjadi semangat Muhammadiyah untuk terus berkontribusi bagi negara. Semangat progresif Islam tidak lepas dari pemikiran Kiai Dahlan. Kiai Dahlan berpendapat Islam harus mengikuti kemajuan zaman. Agar tidak dianggap ketinggalan jaman. Kemajuan ini tentunya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam adalah agama yang maju (kemajuan dinamis).. Islam membuka pintu ijtihad semaksimal mungkin sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip yang tertuang dalam Al-Quran dan al-Hadits.. Berbekal semangat Islam progresif, Muhammadiyah menjadi pionir. Saat ini, Muhammadiyah harus kreatif menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menjawab tantangan (Setiawan, 2019)

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam penyelesaian masalah tersebut dengan menjabarkan tafsir surat al-Maun ke dalam keyakinan teologis dan amal (praxis) sosial. Secara umum Munas Tarjih ke-27 menyepakati bahwa sistematika Fikih al Maun ada dalam “Kerangka Amal al-Ma’un” yang berupa penguatan dan pemberdayaan kekayaan fisik, moral, spiritual, ekonomi, sosial dan lingkungan. Kemudian “Pilar Amal al-Ma’un” terdiri dari rangkaian berkhidmat kepada yang

yatim, berkhitmat kepada yang miskin, mewujudkan nilai-nilai shalat, memurnikan niat, menjauhi riya', dan membangun kemitraan yang berdayaguna. Sementara “Bangunan Amal al-Ma'un” yang disepakati adalah untuk kesejahteraan individu yang bermartabat, kesejahteraan keluarga (Keluarga Sakinah), kesejahteraan masyarakat yang berjiwa besar, kesejahteraan bangsa dan negara.(Gunawan, 2018)

Muhammadiyah merupakan Gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H /18 November 1912 berlandaskan kepada AL-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah Sebagai Gerakan keagamaan dan sosial memiliki peran penting dalam pemberdayaan Masyarakat di Kota Padangsidimpuan.

Muhammadiyah turut berkontribusi dalam memajukan masyarakat Kota Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan amal usaha Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan berupa sekolah mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang merupakan pusat kegiatan dalam mencerdaskan masyarakat melalui Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan yang menyatakan bahwa:

“... Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk Pemerintah Kota Padangsidimpuan selalu bersinergi untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat di Kota Padangsidimpuan. Kemudian membuat program-program unggulan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah juga bekerjasama dengan ‘Aisyiyah Kota Padangsidimpuan dalam memberdayakan perempuan dan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidimpuan (Hasil wawancara, 25 November 2023)

Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah berperan aktif dalam pemberdayaan perempuan di Kota Padangsidimpuan. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan seperti: a) Mengadakan pengajian di setiap Ranting yang diikuti oleh warga dan simpatisan Muhammadiyah, b) Mengadakan pembinaan dan pelatihan terhadap kaum perempuan. c) Membina kader ‘Aisyiyah yaitu Nasyiatul ‘Aisyiyah, d) mengadakan seminar tentang pemberdayaan perempuan dan anak.

‘Aisyiyah sebagai ortom khusus Muhammadiyah selalu berkiprah dalam mewujudkan masyarakat di Kota Padangsidimpuan agar menjadi masyarakat yang berkemajuan sesuai dengan tujuan berdirinya organisasi Muhammadiyah yaitu “menjungjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

## **Bentuk Kegiatan Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Padangsidempuan**

Muhammadiyah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kota Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Lazismu Kota Padangsidempuan yang bernama Hayah Tullah Khomeini menyatakan bahwa:

“Lazismu Kota Padangsidempuan bekerjasama dengan Warga Muhammadiyah, 'Aisyiyah dan Simpatisan Muhammadiyah/'Aisyiyah di Kota Padangsidimpaun dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan”.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

“...Muhammadiyah juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan. Adapun bentuk kegiatan Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan honor ustadz yang sudah terdaftar sebagai Muballigh Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. Memberikan sembako sekali sebulan kepada warga dan simpatisan Muhammadiyah di Kota Padangsidempuan. Membantu perekonomian mikro seperti memberikan gerobak bakso. Memberi bantuan modal usaha sebesar Rp 1.500.000, Memberikan beasiswa lazismu bagi yang kurang mampu. Memberikan beasiswa lazismu bagi yang menunggak biaya sekolahnya dengan melunasi semua hutang di sekolahnya serta memberikan bantuan pada korban bencana alam”.

Muhammadiyah tetap berupaya dalam perannya untuk dapat terus-menerus memberdayakan masyarakat di Kota Padangsidempuan. Untuk mempermudah pelaksanaannya maka Muhammadiyah Kota Padangsidempuan bekerjasama dengan 'Aisyiyah, warga dan simpatisan Muhammadiyah Se-Kota Padangsidempuan, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.

Pemberdayaan perempuan dan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan harus menjadi prioritas utama dalam memajukan Kota Padangsidempuan.

## **E. KESIMPULAN**

Peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan perempuan di Kota Padangsidempuan dengan melaksanakan kegiatan seperti: pengajian, seminar perempuan, pembinaan dan pelatihan terhadap perempuan serta memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak,

Bentuk-Bentuk kegiatan Muhammadiyah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Padangsidempuan adalah memberikan Memberikan honor ustadz yang sudah terdaftar sebagai Muballigh Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Memberikan sembako sekali sebulan kepada warga dan simpatisan Muhammadiyah di Kota Padangsidempuan. Membantu perekonomian mikro seperti memberikan gerobak bakso. Memberi bantuan modal usaha sebesar Rp 1.500.000. Memberikan beasiswa lazismu bagi yang kurang mampu. Memberikan beasiswa lazismu bagi yang menunggak biaya sekolahnya dengan melunasi semua hutang di sekolahnya. Memberikan bantuan pada korban bencana alam

## **F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca dan pembimbing sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penelitian baik bantuan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Aisyiyah Dan Pembinaan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Mencapai Kesetaraan Gender. *Forum Ilmu Sosial*, 44(1), 68–71.
- Edyanto, K. (2019). Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda Di Kota Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.33506/Jn.V4i1.360>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Eviyanti, R. F., Indayani, Rihanova, S. O., Arrow, F., Paramita, D. A., Nurul Faiza, E., Sholihah, D. A., Alfi Rahmawati, D., Maulana Ibrahim, F., & Doni Abraham, M. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Susu & Jelly “Soo Je Won” Di Desa Wonolati Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Pancasona*, 2(1). <https://doi.org/10.36456/Pancasona.V2i1.6839>
- Fitria, I. R., Samsuri, S., Aminudin, A., & Rahmawati, R. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2). <https://doi.org/10.31332/Munazzam.V2i2.5377>
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(2). <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V5i2.9414>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/Ar-Rehla.V1i2.4778>
- Hasyim, F., & Anisa Makruf, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/Jukeshum.V2i1.175>
- Imamul Hakim, & Muslikhati, M. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Muktamar Ke 47. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.56338/Jsm.V9i2.2556>
- Kurnianingsih, F., Mahadiansar, M., Putri, R. A., & Azizi, O. R. (2022). Perspektif Analisis Indeks Pemberdayaan Gender Kota Tanjungpinang Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/Jish.V11i1.37594>
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.4150>

- Rusydi, R. (2017). Peran Muhammadiyah ( Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>
- Setiawan, B. (2019). Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis Untuk Indonesia (Berke)Maju(An). *Maarif*, 14(2). <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.61>
- Sri Apriliyani, Malik, Z. A., & Surahman, M. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.100>
- Wisnujati, N. S. (2020). Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender Dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2). <https://doi.org/10.30742/jisa20220201224>
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.5269>
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`An. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5). <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>